

PENERAPAN DAUN MONSTERA SEBAGAI MOTIF PRODUK MEBEL TERAS RUMAH

Muhammad Lukman Murdani, I Wayan Suardana, I Made Suparta
Progam Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
muhammadlukmanmurdani1998@gmail.com

ABSTRAK

Area teras merupakan area tempat beristirahat yang menjadi salah satu faktor penting. Suasana yang asri dan sejuk akan menjadi nilai lebih pada teras. Produk pendukung berupa teras merupakan komponen penting dalam menciptakan suasana yang tenang dan nyaman pada area teras. Diperlukan inovasi atau kebaruaran desain produk teras demi menciptakan suasana yang baru pada area teras. Kebutuhan akan kebaruaran ini sangat menarik untuk diulas dan diwujudkan kedalam wujud karya dengan menggunakan daun monstera sebagai sumber inspirasi demi dapat menciptakan suasana yang asri.

Adapun masalah yang ingin dipecahkan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini : (1) Bagaimana cara membuat produk kriya kayu teras dengan penerapan daun monstera sebagai inspirasi penciptaan? (2) Produk apa saja yang akan dibuat dalam penciptaan produk kriya kayu teras rumah? Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan teori SP. Gustami yaitu tiga pilar penciptaan diantaranya eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Hasil dari proses penciptaan ini berupa kursi dan meja teras, Karya ini diciptakan bertujuan untuk menambah keanekaragaman desain pada produk teras.

Kata kunci : Daun Monstera, ruang teras.

ABSTRACT

The terrace area is a resting area which is an important factor. A beautiful and cool atmosphere will be an added value on the terrace. The supporting product in the form of a terrace is an important component in creating a calm and comfortable atmosphere in the terrace area. Innovation or new design of terrace products is needed in order to create a new atmosphere in the terrace area. This need for novelty is very interesting to be reviewed and translated into a work by using monstera leaves as a source of inspiration in order to create a beautiful atmosphere.

As for the problems to be solved in the creation of this final project: (1) How do you make a porch wood craft product using monstera leaves as inspiration for creation? (2) What products will be made in the creation of home porch wood craft products? The method used in the creation of this work uses the SP theory. Gustami is the three pillars of creation including exploration, design and realization. The results of this creation process in the form of chairs and terrace tables. This work was created with the aim of adding to the diversity of designs in terrace products.

Keywords: Monstera Leaves, terrace room.

A. PENDAHULUAN

Teras adalah area depan atau samping yang terdapat pada hunian dengan fungsi yang beragam sesuai dengan letaknya pada suatu hunian. Teras yang terletak di bagian depan hunian biasanya digunakan untuk menyambut tamu atau area tunggu. Teras juga bisa berada disamping atau belakang rumah sebagai area duduk untuk bersantai dan menghabiskan/mengisi waktu luang. Teras yang didesain dan ditata dengan baik akan memberikan kesan yang baik bagi yang menggunakan. Teras dapat dilengkapi dengan tanaman yang mampu memperindah suasana ruangan, dan membuat perasaan makin nyaman. Tanaman dimanfaatkan sebagai salah satu bagian dari terapi agar menghasilkan perasaan nyaman, karena tanaman dengan daun-daun hijaunya mengingatkan pada alam yang asri dan menyegarkan. Tanaman rambat, tanaman hias dan pepohonan yang melindungi dari terik matahari menjadikan teras rindang dan terkesan asri.

Monstera atau nama lain *philodendron pertosum* merupakan jenis tanaman *philodendron* merambat yang berasal dari hutan tropis dari Meksiko serta beberapa Negara di Amerika selatan. Bentuk daun *monstera* tergolong unik karena memiliki lubang-lubang pada daunnya. Tanaman ini disebut *monstera* berasal dari kata “*monster*” karena tumbuhan ini memiliki daun yang lebar dan berwarna hijau seperti *monster*.

Ketertarikan memilih ide penciptaan karya dari tanaman *monstera* terutama pada bagian daunnya, sehingga membuat ketertarikan tersendiri untuk mencari tahu tanaman tersebut dan terciptalah ide menciptakan motif dengan tanaman *monstera*. Selain itu, tanaman *monstera* merupakan jenis yang paling populer sebagai tanaman *indoor* maupun *outdoor*. Tanaman *monstera* menjadi tren dekorasi interior dan digemari karena bentuknya yang indah. Tanaman ini juga bisa menyerap polutan udara di dalam ruangan.

B. METODE PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan seni kriya ini, dilakukan melalui dua pendekatan yaitu secara intuitif dan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistimatis. Dalam konteks metodologis mengacu pada teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul “Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis” menjelaskan tentang proses penciptaan seni kriya yang disebut sebagai tiga pilar penciptaan karya kriya, yakni eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan (Gustami, 2004: 31).

1. Eksplorasi

Proses eksplorasi atau pengamatan adalah suatu proses yang biasanya dilakukan sebelum perwujudan karya yang akan diciptakan, yang tentunya menyangkut penggalian ide atau dasar untuk menciptakan karya seni produk. Dalam hal ini pencipta melakukan pengamatan dengan melakukan survey produk kriya kayu di laman internet dan melakukan pengamatan langsung ke beberapa rumah yang ada di seputaran kota Denpasar, dan berikut merupakan hasil eksplorasi yang penulis lakukan berupa foto yang diambil secara langsung di beberapa rumah dan di laman internet.

2. Perancangan

Setelah melakukan proses pengamatan, selanjutnya menuju ke proses eksperimen. Sebelum melakukan proses eksperimen, tentunya pencipta sudah mempunyai beberapa ide atau gagasan melalui sebuah eksplorasi. Ide-ide tersebut tentunya tidak semuanya dapat diwujudkan dalam penciptaan karya seni, karena perlu dipikirkan kembali agar dapat dilanjutkan keproses eksperimen. Dalam melakukan eksperimen, tentunya perlu memperhatikan bentuk, teknik dan medium yang di pakai. Dalam tahap eksperimen, hal pertama dilakukan yaitu mulai dari pemilihan tema yang akan diangkat dalam penciptaan karya seni. Berikut merupakan

tahapan yang penulis lakukan dalam menerapkan ide ke dalam produk yang akan diciptakan, yakni dengan menggunakan bentuk daun *monstera* untuk diterapkan pada produk kriya kayu teras rumah yang akan dibuat.

3. Perwujudan

Proses perwujudan merupakan hasil dari eksperimen yang telah dilakukan. Proses pembentukan ini dimulai dari penentuan bahan yang baik, serta kelengkapan alat penunjang dalam proses pembentukan ini.

a. Bahan

Dalam pembuatan karya tidak luput dari adanya bahan yang digunakan pada karya ini. Dalam pemilihan bahan yang digunakan pada karya ini penulis menggunakan bahan yang berbeda – beda. Adapun bahan yang dimaksud antara lain:

- **Kayu Jati**

Kayu jati merupakan kayu yang termasuk kelas satu. Kayu jati dipilih karena ketahanannya terhadap cuaca yang kuat dan kayu jati juga memiliki serat yang bagus. Kayu ini akan digunakan untuk karya kursi dan papan pada bagian meja.

- **Impra Propan**

1. *Wood Filler*

Wood filler adalah bahan pelapis pertama dalam proses finishing. *Wood filler* berfungsi menutupi pori-pori kayu agar tertutup sempurna sehingga lapisan pewarna kayu tidak diserap ke dalam pori-pori kayu

2. *Wood Stain*

Wood stain merupakan bahan ke dua dalam pewarnaan kayu. pada proses finishing kali ini digunakan *wood stain* dengan warna berbeda yakni *impra wood stain walnut brown* dan *impra wood stain green*. Sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.

3. *Sanding Seller*

Sanding Seller merupakan bahan finishing tahap ke tiga. *Sanding seller* ini berfungsi melindungi warna pada kayu dan meratakan finishing pada kayu.

b. Pengerjaan

- **Tahap Pemecahan Kayu**

Pemecahan kayu ini merupakan tahap awal dari perwujudan, pemecahan kayu dilakukan dengan gergaji pembelah atau mesin sirkel dan sensor. Pemecahan kayu ini membuat bahan kayu menjadi bagian yang lebih kecil sesuai dengan keperluan.

- **Proses Penyerutan Kayu**

Proses ini bertujuan untuk membuat datar permukaan kayu setelah proses pemecahan. Proses penyerutan juga bertujuan untuk menghaluskan permukaan kayu di bentuk, di ukir dan di amplas.

- **Proses penyambungan**

Pada proses ini, kayu yang telah melalui proses penyerutan disambung dengan kayu lainnya menggunakan perekat berupa lem untuk mendapatkan kayu dengan ukuran yang lebih lebar sesuai dengan kebutuhan.

- **Proses pengukuran / membuat sketsa**

Proses ini dilakukan sebelum kayu di bentuk sesuai dengan pola. Proses ini membutuhkan alat seperti penggaris dan pensil.

- **Proses pembentukan**

Proses pembentukan ialah membentuk kayu yang telah diserut sesuai dengan bentuk atau pola pada desain yang telah dibuat. Proses pembentukan menggunakan beberapa alat seperti gergaji, gerinda dan pahat.

- **Proses Pengukiran**

Proses pengukiran merupakan proses pembuatan relief atau motif dengan teknik ukir, alat yang digunakan berupa pahat dan pengotok (palu kayu). pada proses penciptaan ini, teknik ukir diterapkan pada media kayu untuk membuat motif daun monstera.

- **Proses perakitan**

Proses perakitan adalah proses penggabungan antara kayu yang telah dibentuk sebelumnya menjadi bentuk produk yang utuh.

- **Proses Pengampelasan**

Proses pengampelasan dilakukan untuk mendapatkan permukaan kayu yang halus. Pengampelasan dapat dilakukan dengan mesin gerinda ataupun secara manual dengan menggunakan tangan. Pengampelasan dilakukan bertahap dimulai dengan kertas ampelas yang kasar ke kertas ampelas yang lebih halus. Kertas ampelas yang kasar dapat menyempurnakan bentuk namun permukaan kayu yang terbentuk tidak begitu halus, kondisi seperti ini dapat ditanggulangi dengan mengampelas kembali permukaan kayu menggunakan kertas ampelas yang lebih halus.

- **Tahap Finishing**

Proses finishing ini merupakan proses akhir dari perwujudan, dimana karya yang tercipta di finishing sesuai warna serta bahan finishing yang diinginkan, sesuai dengan fungsi serta penempatan produk tersebut. Mengingat produk ini ditempatkan pada ruang terbuka yakni teras, pemilihan bahan finishing sangat berperan penting pada ketahanan produk ini. untuk itu penulis menggunakan bahan finishing dengan campuran thinner. Bahan finishing dengan campuran tiner dapat bertahan lebih lama terhadap cuaca luar mengingat sifatnya yang tidak mudah terkena jamur pada cuaca yang lembab.

4. Deskripsi Karya

Pada karya tugas akhir ini penulis mengangkat judul “Penerapan Daun Monstera Sebagai Motif Produk Mebel Teras Rumah” dimana daun monstera yang dibuat pada karya ini adalah sebagai motif atau hiasan di dalam produk.

- **Karya 1. Tumbuh (Kursi Meja Ruang Teras)**



Gambar 1

Judul : Tumbuh

Foto : Muhammad Lukman Murdani

Tahun : 2021

Karya ini merupakan satu kursi dan satu meja teras dengan ukuran kursi 85 cm x 60 cm x 50 cm dan meja dengan ukuran 53 cm x 60 cm x 60 cm, yang terbuat dari bahan kayu jati yang memiliki ketahanan serta kekuatan yang baik digunakan untuk menunjang kekokohan kursi ini. Kursi dan meja teras ini terinspirasi dari tanaman daun monstera, yang divisualisasikan kedalam hiasan motif kursi serta meja teras ini., Kaki kursi dan meja dibuat sedikit melengkung agar dapat selaras dan padu dengan bentuk daun monstera. Pada bagian atas meja ditambahkan bentuk empat helai daun monstera dengan menggunakan teknik ukir. Tehnik ukir adalah Suatu kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra (tiga dimensi) dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah produk

karya seni yang memiliki bentuk permukaan tidak rata.

- **Karya 2. Merambat (Lampu Dinding Ruang Teras)**



Gambar 2
Judul : Merambat
Foto : Muhammad Lukman Murdani
Tahun : 2021

Lampu dinding merupakan karya ke 2 dalam perkuliahan Tugas Akhir ini. Lampu dinding ini memiliki 2 fungsi utama pada area ruang teras yaitu sebagai penerang dan berfungsi sebagai hiasan. Lampu dinding ini berukuran 18 cm x 18 cm x 22 cm, terbuat dari bahan kayu jati. Lampu dinding ini terbentuk dari enam helai daun monstera yakni pada bagian depan dan di pinggir sisi lampu dinding ini. hal ini bertujuan agar cahaya yang ditimbulkan oleh lampu didalamnya dapat dipantulkan membentuk bayangan tumbuhan daun monstera dengan enam helai daun. Pada lampu dinding ini di bentuk dengan tehnik ukir sehingga tampilan pada lampu dinding ini terkesan hidup seperti daun monstera yang sesungguhnya.

Lampu dinding ini *difinishing* senada dengan kursi dan meja teras pada karya

sebelumnya, dengan menggunakan warna kayu coklat dan daun berwarna hijau agar terlihat serasi, mengingat karya ini menjadi satu kesatuan produk pendukung pada teras rumah.

- **Karya 3. Menjalar (Hiasan Dinding Ruang Teras)**



Gambar 3
Judul : Menjalar
Foto : Muhammad Lukman Murdani
Tahun : 2021

Karya seni berupa hiasan dinding ini berukuran 80cm x 60 cm x 6cm, yang terbuat dari papan kayu jati dengan lebar 80cm dan Panjang 60cm serta tambahan kayu frame dengan tebal 4cm yang mengelilinginya. Karya ini dibuat dengan teknik ukir membentuk sebuah tumpukan daun monstera dengan bentuk daun yang bertumpang tindih dengan kombinasi daun muda dan daun tua. Hal ini bertujuan untuk memadukan daun seperti yang sebenarnya.

Warna yang diterapkan pada karya seni ini senada dengan produk pendukung teras rumah yang dibuat pada karya sebelumnya, yakni menggunakan warna coklat gelap dipadukan dengan hijau tua sehingga menimbulkan perbedaan warna yang tegas pada bagian kayu yang diukir dengan bagian kayu yang tidak diukir. Beberapa bagian kayu sengaja tidak diukir bertujuan untuk memberi ruang

pada bagian karya seni agar tidak terlihat terlalu memaksa.

Penggunaan *frame* kayu bertujuan untuk memperkuat dan melindungi karya ini. dengan karakteristik kayu yang kuat dan ditambah dengan warna coklat gelap diharapkan dapat menambah kesan kokoh pada karya seni ini. mengingat bahan kayu lebar yang memiliki beberapa sambungan menjadi rentan patah.

Tanaman daun monstera juga dapat menunjukkan lingkungan yang sehat, dengan tumbuh subur di lingkungan tersebut. Sebaliknya pada lingkungan yang tidak sehat daun monstera akan tidak dapat tumbuh subur. Melalui karya seni ini diharapkan kesadaran bagi semua untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup agar tetap sehat bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup.

5. Kesimpulan

Karya mejas teras ini mengambil ide dari tanaman daun monstera sebagai sumber inspirasi dalam penciptaannya. Daun monstera menjadi sumber hiasan berupa ukiran yang di terapkan pada kursi dan meja teras serta lampu dinding dan hiasan dinding. Dengan menggunakan teknik ukir dalam proses penciptaannya. Produk kriya kayu teras ini dibuat dengan warna yang selaras antara kursi dan meja agar tercipta keharmonisan pada ruang teras. Bentuk karya pun dibuat bervariasi agar tidak monoton.

Pengambilan tema berupa tumbuhan yang dalam hal ini tanaman monstera bertujuan untuk mengingatkan orang terhadap pentingnya kesehatan lingkungan demi kelangsungan makhluk hidup lainnya.

6. Saran

Dalam membuat karya kriya, seorang kriyawan hendaknya dapat menciptakan kebaruan baik dalam segi bentuk ataupun yang lain. Tetapi dengan tetap memperhatikan segi ergonomi serta unsur-unsur lainnya agar karya yang tercipta dapat terwujud dengan maksimal dan dapat berfungsi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. Seni Kriya : “*Pengertian, Sejarah, Fungsi, Jenis dan contohnya*” (Diakses 7 November 2020)
- Anonim, 2019. ”*Kayu Jati*” <https://id.wikipedia.org/wiki/Jati>. (Diakses 13 November 2020)
- Bandem, I Made. 2007. *Estetika Seni Kriya. Butir – Butir Mutiara Estetika Timur*. Prasista. 2007.
- Dwiwanto, Dodiék. 2016. “*Apa Sih Sebenarnya Fungsi Sebenarnya Dari Teras*” (Artikel. Rumah 123. Com). (diakses 7 November 2020)
- Dewi, Kartini. 2010. “*Mengenal Letak Dan Fungsi Teras*” ([http : // Properti. Kompas. com](http://Properti.Kompas.com)) (diakses 13 November 2020)
- Dekoruma, kania, 2018. “*Monstera, Tanaman Hias Indoor Penyejuk Ruangan*” <https://www.dekoruma.com//tanaman-hias-monstera> (Diakses 6 Januari 2021)
- Ernawati, Nelmira Izwerni Weni, (2008), “*Tata Busana Jilid*” , Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya : Untaian Metodologi*. Yogyakarta :Program Pasca Sarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta. (diakses 22 November 2020)
- Hindarto, Probo. 2008. “ *Teras Rumah Yang Baik Adalah*”_<http://www.astudioarchitec.com>. (Diakses 22 November 2020)
- Lingga Lanny, (2007), *Philodendron*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. (Diakses 2 Desember 2020)
- Nadja. 2017. “ *Monstera Leaves Wall Mural*” <http://society.com/product/monstera-wall-mural>. (Diakses 4 Desember 2020)
- Purwadi, Dedi H. 2017. “ *Batik Jolawe*”http://batikjolaweyogya.com/batik_monstera (Diakses 8 Desember 2020)
- Salim Peter, (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press, Jakarta.
- Soengeng Toekio M “Masih Adakah Masa Depan Seni Kria”. *Majalah Kebudayaan*, no. 9 Th V (1995-1996), 19-27.
- Susanto, Mikke. 2004. “*Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta : Galang Press (Anggota IKAPI)
- Susanto. Mikke, 2011, “*Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Dikti Art Lab”, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali, Yogyakarta